

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dokumentasi pribadi.)*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun, rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam

musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA).

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Janassen, adalah “ *Ut Vitam Habeant Abundantius* - Agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

C. Hasil Penelitian

Proses penerapan interpretasi dinamika dengan model lagu *somewhere over the rainbow* melalui metode Imitasi dan drill pada mahasiswa/mahasiswi minat biola Prodi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Awal (perekrutan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut mahasiswa/mahasiswi yang berjumlah 7 orang. Perekrutan dilakukan pada hari Senin, 31 Oktober 2022 melalui *whatsapp*. Peneliti menanyakan tentang kesanggupan dan kesiapan mereka untuk menjadi subyek penelitian dengan judul: **Penerapan interpretasi dinamika dengan model lagu *somewhere over the rainbow* pada mahasiswa-mahasiswi minat biola melalui metode imitasi dan drill prodi Pendidikan Musik**

Universitas Katolik widya Mandira. Subjek penelitian meresponnya dengan baik bahwa mereka sanggup dan mau terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 nama-nama subjek penelitian.

No	Nama
1	CT
2	AT
3	AM
4	FL
5	ES
6	HM
7	KB

2. Tahap inti (pelaksanaan)

Adapun pertemuan-pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama (Kamis, 3 November 2022)

Pertemuan pertama ini dilakukan di kampus FKIP Pendidikan Musik. Penelitian ini diawali dengan salam pembuka dari peneliti dan dilanjutkan dengan doa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan peneliti merekrut mahasiswa-mahasiswi sebagai sasaran penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang interpretasi dinamika yang sering digunakan dalam memainkan sebuah lagu serta memperkenalkan lagu yang digunakan dalam penelitian.

Pada pertemuan ini peserta sangat baik mendengarkan materi yang disampaikan tentang tanda-tanda dinamika yang sering digunakan dalam memainkan sebuah alat musik dalam sebuah lagu. Pada pertemuan ini tidak mengalami kendala.



Gambar 4.2 peneliti menjelaskan materi penelitian

Sumber : dokumentasi pribadi.

b. Pertemuan kedua (Jumad, 4 November 2022)

Pertemuan kedua dilakukan di FKIP Pendidikan Musik. Penelitian diawali salam pembuka dan dilanjutkan dengan doa. Peneliti memberikan pemanasan dengan latihan gesekan panjang dan melatih teknik legato. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu gesekan panjang dan teknik legato di ikuti peserta penelitian.

- Etude 1

PENJARIAN



- Etude 2

Gesekan Panjang



- Etude 3

Etude Legato



*Gambar 4.1 etude penjarian, gesekan panjang, dan etude legato.
Sumber: dokumentasi pribadi.*

Pada tahap ini beberapa peserta penelitian yang masih mengalami kendala pada gesekan panjang karena posisi memegang bow yang belum benar dan cara menggesek yang belum lurus. Cara mengatasinya peneliti memberikan contoh posisi memegang dan meletakkan bow di antara *bridge* dan *fingerboard* dan sejajar dengan tangan kanan. pada tahap ini peneliti meminta peserta secara bersama melatih gesekan panjang secara berulang-ulang dan memastikan gesekan tanpa menekan (*open string*), posisi tangan dan pergerakan bow harus tetap lurus.



Gambar 4.3 latihan gesekan panjang dan teknik legato

Sumber : dokumentasi pribadi.

c. Pertemuan ketiga (Sabtu, 5 November 2022)

Pertemuan ketiga di laksanakan di FKIP Pendidikan Musik. peneliti memberikan contoh memainkan tangga nada dengan menggunakan dinamika pianissimo (pp), piano (p), mezzo-piano (mp), mezzo-forte (mf), dan forte (f). Peneliti meminta peserta penelitian untuk melakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Etude dinamika

Yustinus Mbira

- Etude dinamika piano



- Etude dinamika mezzoforte





*gambar 4.4 peneliti memberikan latihan gesekan dengan menggunakan dinamika.
Gambar : dokumentasi pribadi.*

d. Pertemuan keempat (Senin, 7 Novembar 2022)

Pertemuan keempat dilakukan di FKIP Pendidikan Musik. pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali latihan etude sebelumnya sebagai pemanasan.

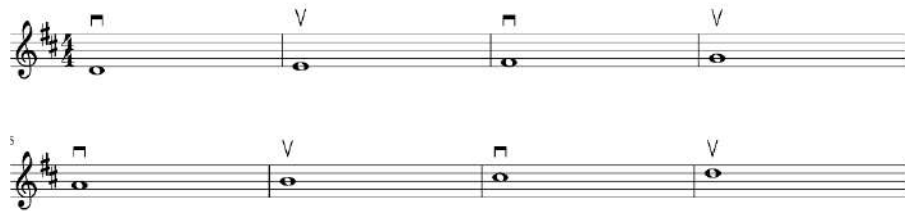
- Etude 1

PENJARIAN



- Etude 2

Gesekan Panjang



- Etude 3

Etude Legato



Gambar 4.3 etude penjarian, gesekan panjang, dan teknik legato.

Sumber: dokumentasi pribadi, November 2022.

selanjutnya peneliti memberikan lagu serta memberi contoh memainkan di masing-masing suara sesuai partitur.

Somehow Over the Rainbow

Adagio ♩ = 57

cipt. Harold Arlen
Arr. Yuslenius Mbira

Violin 1

Violin 2

Violin 3

14

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

27

Vln. 1

Vln. 2

Vln. 3

The image displays a musical score for three violins (Vln.1, Vln.2, Vln.3) in the key of D major (one sharp). The score is organized into four systems, with measure numbers 40, 50, 57, 63, and 76 indicated at the beginning of their respective systems. The notation includes various musical symbols such as treble clefs, key signatures, and note values (quarter, eighth, and sixteenth notes). The first system (measures 40-49) shows the initial entry of the three violins. The second system (measures 50-56) features more complex rhythmic patterns, including sixteenth-note runs. The third system (measures 57-62) continues the melodic development. The fourth system (measures 63-75) shows the violins playing sustained notes and moving lines. The final system (measures 76-79) concludes the excerpt with sustained notes.

Gambar 4.4 partitur somewhere over the rainbow

Sumber: dokumentasi pribadi.



Gambar 4.5 latihan lagu somewhere over the rainbow

Sumber : dokumentasi pribadi.

e. Pertemuan kelima (Selasa, 8 November 2022)

Pertemuan di laksanakan di pelataran Unwira. Pada pertemuan ini, peserta penelitian hadir tidak lengkap tetapi penelitian tetap berjalan dengan baik . Pertemuan diawali dengan pemanasan etude.

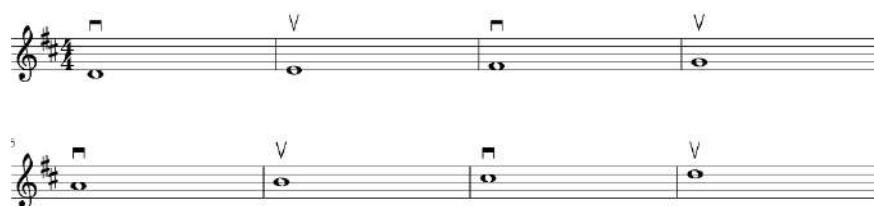
- Etude 1

PENJARIAN



- Etude 2

Gesekan Panjang



- Etude 3

Etude Legato



Gambar 4.5 etude penjarian, gesekan panjang, dan teknik legato.

Sumber: dokumentasi pribadi.

Pada tahap ini beberapa peserta penelitian masih mengalami kendala pada gesekan panjang karena posisi memegang dan cara menggesek bow belum benar.

Pada pertemuan ini peneliti meminta peserta penelitian untuk latihan secara bersama-sama. Peneliti membagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis suara dalam partiture. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dan di ikuti peserta penelitian secara berulang-ulang. Setelah latihan sesuai jenis suara peneliti meminta untuk memainkan lagu secara bersama-sama.

Pada tahan ini mengalami sedikit kendala karena pada saat bermain sacara bersama-sama bunyi yang di hasilkan belum seimbang karena peserta belum menguasai lagu dan belum menguasai teknik legato dengan sempurna. Cara mengatasinya, peneliti memberikan contoh memainkan lagu dan memberikan latihan tangga nada dengan menggunakan teknik legato serta meminta peserta untuk melakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang.



Gambar 4.6 memainkan lagu dengan menggunakan teknik legato

Sumber : dokumentasi pribadi.

f. Pertemuan keenam (Rabu, 9 November 2022)

Pertemuan dilaksanakan di FKIP Pendidikan Musik. Pada pertemuan ini diawali dengan pemanasan etude.

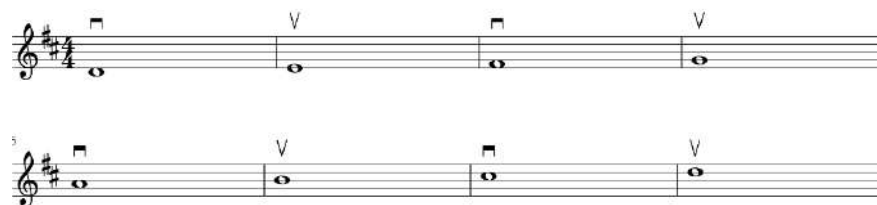
- Etude 1

PENJARIAN



- Etude 2

Gesekan Panjang



- Etude 3

Etude Legato



Gambar 4.6 etude penjarian, gesekan panjang, dan teknik legato.

Sumber: dokumentasi pribadi, November 2022.

Pada pertemuan ini diawali dengan mengulangi latihan lagu pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan latihan dinamika crescendo dan decrescendo.

Etude dinamika

Yustinus Mbira



Gambar 4.7 etude dinamika crescendo dan decrescendo.

Sumber: dokumentasi pribadi.

Setelah latihan dinamika crescendo dan decrescendo peneliti meminta peserta penelitian untuk memainkan lagu menggunakan dinamika.

Pada tahap ini masih mengalami kendala pada dinamika decrescendo karena belum terasa dinamika keras ke lembutnya lagu. Cara mengatasi, peneliti meminta peserta penelitian untuk latihan tangga nada dengan

menggunakan dinamika decrescendo. Peneliti memberikan contoh dan ikuti peserta penelitian secara bersama-sama dan berulang-ulang.



Gambar 4.7 latihan dinamika crescendo dan decrescendo

Sumber : dokumentasi pribadi.

g. Pertemuan ketujuh (Kamis, 10 November 2022)

Pertemuan dilaksanakan di FKIP Pendidikan Musik. Pada pertemuan ini peneliti memulai latihan pemanasan memainkan tangga nada dengan menggunakan dinamika bersama-sama dan berulang-ulang.

Etude dinamika

Yustinus Mbira

- Etude dinamika piano



- Etude dinamika mezzoforte



h. Pertemuan kedelapan (Jumad, 11 November 2022)

Pada pertemuan ini dilaksanakan di FKIP Pendidikan Musik.
Pertemuan diawali dengan latihan tangga nada menggunakan dinamika.

Etude dinamika

Yustinus Mbira

- Etude dinamika piano



Setelah melakukan pemanasan secara bersama-sama peneliti meminta memainkan lagu *somewhere over the rainbow* secara keseluruhan dan dilakukan secara berulang-ulang menggunakan dinamika yang terdapat dalam lagu sebagai persiapan untuk rekaman hasil akhir dari penelitian.

Kendala yang di alami, peserta belum mempertahankan tempo sehingga tempo cenderung belum stabil. Cara mengatasinya peneliti memberi tempo dan meminta untuk berlatih secara berulang-ulang dan di sesuaikan dengan tempo.



Gambar 4.9 latihan lagu secara keseluruhan.

Sumber : dokumentasi pribadi.

i. Pertemuan kesembilan (Minggu 13 November 2022)

Pertemuan dilaksanakan di FKIP Pendidikan Musik. Pertemuan diawali dengan latihan pemanasan etude secara bersama-sama.

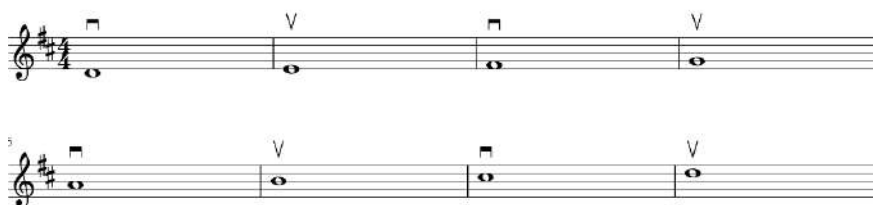
- Etude 1

PENJARIAN



- Etude 2

Gesekan Panjang



- Etude 3

Etude Legato



Gambar 4.10 etude penjarian, gesekan panjang, dan teknik legato.

Sumber: dokumentasi pribadi.

Selanjutnya dilakukan pengambilan video hasil penelitian dari lagu somewhere over the rainbow sebagai hasil akhir dari sebuah proses penelitian.

Hasil akhir penelitian belum sempurna namun peserta sudah memainkan lagu menggunakan dinamika dengan baik pada model lagu somewhere over the rainbow jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.10 se usai pengambilan video hasil penelitian
Sumber : dokumentasi pribadi.

D. Tahap akhir

Dalam tahap akhir ini, peneliti dan peserta melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu tanda dinamika yang terdapat dalam lagu somewhere over the rainbow dapat dimainkan dengan baik walaupun belum sempurna, terutama pada bagian dinamika crescendo yang perlu di sempurnakan lagi.

Adapun beberapa kesan dari peserta selama mengikuti penelitian mereka sangat senang karena mendapatkan materi baru mengenai interpretasi dinamika dan tanda-tanda dinamika seperti piano, mezzopiano, mezzoforte dan forte.

Akhir dari evaluasi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah dengan setia meluangkan waktu dan pikirannya untuk melancarkan proses penelitian dari awal sampai selesai.

E. Pembahasan

Penelitian didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika menjadi anggota dalam kelompok ansambel biola prodi pendidikan musik. Disini peneliti menemukan bahwa ada kendala dalam bermain alat musik biola yakni interpretasi dinamika. Bertolak dari permasalahan ini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna menerapkan interpretasi dinamika dalam memainkan alat musik biola pada sebuah model lagu *somewhere over the rainbow* melalui metode drill dan imitasi pada mahasiswa/I Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

Alasan peneliti mengambil lagu *somewhere over the rainbow* karena lagu ini menceritakan tentang tempat yang menyenangkan, penuh dengan kebahagiaan, dan membuat kita lupa akan semua masalah yang ada di dunia. Selain itu juga lagu ini merupakan salah satu lagu yang memiliki tempo lambat dan cocok untuk belajar interpretasi dinamika.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan dua metode yaitu metode drill dan imitasi.

Dalam bukunya, Nana Sudjana mengutarakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Metode imitasi.

Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih imitasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini karena metode ini sangat efektif untuk membantu subyek penelitian dapat memahami maksud dari peneliti melalui contoh yang diberikan peneliti sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan etude-etude dinamika serbuah lagu maupun tanda dinamika pada lagu model yang disiapkan.

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta sudah mampu memainkan tanda dinamika pada model lagu somewhere over the rainbow dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari peserta. Setelah melewati

proses latihan yang begitu panjang dengan segala suka dan duka, kekurangan dan kelebihan yang ada, dimana setiap pertemuan selalu diawali dengan memberikan contoh oleh peneliti untuk ditiru oleh peserta dan juga latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kali ketika terjadi kesalahan dan pada akhirnya peserta dapat memainkan tanda-tanda dinamika pada lagu model *somewhere over the rainbow*.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode imitasi dan drill untuk diterapkan dengan penelitian ini yang berjudul penerapan interpretasi dinamika pada alat musik biola. Pada tahap ini peneliti menerapkan interpretasi dinamika pada alat musik biola menggunakan metode sama seperti penelitian terdahulu untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami subyek seperti ketepatan tempo, gesekan panjang, teknik legato, dan memainkan tanda-tanda dinamika. Dengan menggunakan metode imitasi dan drill ini, subjek mengalami perubahan dari yang belum bisa gesekan panjang, teknik legato, dan memainkan tanda-tanda dinamika pada alat musik biola, akhirnya mampu memainkan tanda-tanda dinamika dengan baik walaupun belum sempurna.

Metode drill

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill dalam memainkan sebuah lagu dilakukan secara berulang

dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam memainkan sebuah lagu menggunakan dinamika.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan metode drill sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini sangat efektif digunakan pada saat sasaran melakukan kesalahan ketika memainkan etude-etude dinamika dan tanda dinamika yang terdapat pada lagu model perlu adanya latihan secara berulang-ulang kali.

Selama proses latihan dari pertemuan pertama sampai kesembilan kesabaran dan ketenangan dari peneliti sungguh diuji. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dilalui seperti penyesuaian waktu, daya tangkap dan kemampuan dari sasaran yang berbeda-beda sehingga peneliti harus memberikan bimbingan dengan memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga peserta dapat memainkan etude-etude dengan baik. Diluar daripada itu, ada banyak hal yang membuat peneliti juga bersemangat dalam melakukan penelitian seperti antusiasme dari peserta selama mengikuti semua proses latihan dari etude-etude, model lagu hingga sampai pada perekaman hasil akhir. Selama proses penelitian peneliti sangat mengapresiasi semangat dari peserta karena ditengah kesibukan mereka dalam perkuliahan didalam kelas dan latihan praktek diluar perkuliahan, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir dalam memulai setiap pertemuan.